

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia dianugerahi empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa tersebut yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena memiliki hubungan yang erat. Tarigan (2008: 1), mengungkapkan bahwa dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya memulai suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Bahasa yang dimiliki seseorang mencerminkan jalan pikiran orang tersebut. Semakin trampil seseorang berbahasa, semakin jelas juga jalan pikirannya.

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah pun diarahkan untuk meningkatkan keempat keterampilan tersebut. Erat hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat, manusia tidak akan terlepas dari kegiatan komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Proses belajar yang dilakukan siswa selalu melibatkan kegiatan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting baik dalam dunia pendidikan maupun masyarakat. Keterampilan menulis berfungsi sebagai wadah yang leluasa untuk menuangkan ide, gagasan, pendapat, pikiran, serta perasaan. Selain itu, keterampilan ini dapat menumbuhkan dan mengembangkan daya pikir serta kreativitas. Oleh sebab itu, keterampilan menulis harus dikuasai oleh siswa. Namun, hingga saat ini keterampilan menulis masih dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang sulit.

Salah satu keterampilan menulis yang dianggap sulit di lapangan adalah menulis puisi. Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menurut Pradopo (2009: 7) puisi adalah pengekspresian pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Beranjak

dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pemilihan kata dalam puisi harus disesuaikan agar pesan atau informasi yang tertuang dalam puisi dapat tersampaikan kepada pembaca dan pendengar.

Adanya kompetensi dasar menulis puisi untuk kelas VIII dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu cerminan bentuk perhatian pemerintah akan pentingnya kemampuan menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi untuk siswa kelas VIII merupakan salah satu upaya memperkenalkan sastra khususnya puisi kepada siswa sejak dini. Pembelajaran ini dapat memberikan nilai positif bagi siswa agar dapat ikut serta mempertahankan dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai suatu kekayaan yang berharga. Namun, berdasarkan pengamatan penulis pada tanggal 20 Februari 2013 sampai tanggal 7 Maret 2013, menulis puisi masih dikategorikan sebagai keterampilan yang sulit bagi siswa. Berbagai kelemahan penulis temukan di lapangan. Beberapa faktor yang dimaksud adalah kurangnya motivasi pada diri siswa sehingga siswa cenderung malas untuk memulai, sulitnya mengeluarkan ide, rendahnya keterampilan menulis puisi siswa sehingga tema dan diksinya kurang bervariasi, metode yang diterapkan pendidik tidak sesuai dengan situasi, kondisi serta karakteristik peserta didik. Selain itu, media pembelajaran kurang dimanfaatkan dengan baik. Kelemahan-kelemahan tersebut berdampak pada rata-rata hasil pembelajaran yang kurang memuaskan. Sementara, suatu keberhasilan pembelajaran ditunjukkan dengan penguasaan materi pelajaran yang melebihi dan atau mencukupi KKM.

Kendala-kendala dan hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan berbagai upaya perbaikan dari berbagai aspek. Upaya perbaikan tersebut adalah melakukan perubahan proses pembelajaran yang cenderung monoton dan membosankan menjadi menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk memulai, melaksanakan, dan menguasai. Memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat pendukung proses belajar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran serta karakteristik siswa.

Pada dasarnya setiap metode dan media memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa.

Namun setiap metode dan media tersebut tidak dapat digunakan sesuai keinginan tetapi harus diterapkan sesuai kebutuhan, situasi dan kondisi agar menghasilkan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Beranjak dari berbagai alasan dan fakta di atas penulis memiliki ketertarikan untuk menerapkan media auditif dalam pembelajaran menulis puisi dengan tujuan meningkatkan kemampuan menulis puisi. Media auditif adalah media yang mengandalkan kemampuan suara, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam. Dalam hal ini, penulis menggunakan media auditif jenis lagu sebagai stimulus utama. Media ini penulis pilih karena memiliki kelebihan yang sangat bermanfaat. Kelebihan yang dimaksud antara lain menumbuhkan motivasi siswa, merangsang ide-ide dan gagasan yang menarik, serta mengembangkan daya pikir, kreativitas dan imajinasi siswa sehingga siswa dapat menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk puisi. Lirik yang terdapat dalam lagu tersebut dapat menjadi stimulus positif dalam membangkitkan serta mengembangkan kemampuan dalam menulis puisi.

Penelitian pembelajaran puisi dengan menerapkan media pembelajaran juga pernah dilakukan sebelumnya oleh Rini Rimayanti (2013) dengan judul penelitian “Pemanfaatan Media gambar Representasi Dalam Pembelajaran Menulis Puisi”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan media tersebut dapat meningkatkan hasil belajar menulis puisi. Selain itu, Desty Mitawanti juga pernah melakukan penelitian eksperimen terhadap siswa kelas VII SMP 4 Bandung tahun ajaran 2011/2012 terkait penggunaan media lagu pada pembelajaran puisi. Judul penelitian tersebut adalah “Keefektifan Media VCD Lagu Group Vokal Raihan dalam Pembelajaran Menulis Puisi”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terjadi perbedaan yang signifikan serta peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah diterapkan media lagu tersebut.

Sebagai calon pendidik, penulis **tergerak** untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan keterampilan menulis puisi, sehingga siswa dapat menguasai keterampilan menulis puisi dengan baik. Terkait dengan hal tersebut, penerapan media auditif merupakan kegiatan pembelajaran menulis puisi

dengan menggunakan lagu sebagai stimulus ide, gagasan, pendapat, pikiran, perasaan, dan imajinasi siswa yang dituangkan dalam bentuk puisi .

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Media Auditif untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII-8 SMPN 16 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang bisa diidentifikasi untuk diteliti. Masalah-masalah tersebut di antaranya sebagai berikut.

- a. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena kurangnya motivasi pada diri siswa sehingga siswa cenderung malas untuk memulai.
- b. Sulitnya mengeluarkan ide sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menemukan diksi yang unik dan menarik. Sementara puisi merupakan karya sastra yang di dalamnya terdapat informasi padat dan pemikiran dengan penyajian diksi yang unik dan menarik.
- c. Pembaharuan berbagai media pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru dirasakan masih minim sehingga tidak dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menulis puisi.

1.3 Batasan Masalah

Agar tahapan pemecahan masalah dapat dilaksanakan dengan jelas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada langkah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menulis puisi dengan media auditif di SMP Negeri 16 Bandung kelas VIII-8 tahun ajaran 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media auditif pada siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 16 Bandung tahun ajaran 2012/2013?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media auditif pada siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 16 Bandung tahun ajaran 2012/2013?
- c. Bagaimana peningkatan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media auditif pada siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 16 Bandung tahun ajaran 2012/2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan teknik ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui langkah perencanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media auditif pada siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 16 Bandung tahun ajaran 2012/2013.
2. Mengetahui langkah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media auditif pada siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 16 Bandung tahun ajaran 2012/2013.
3. Mengetahui hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media auditif pada siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 16 Bandung tahun ajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini mencakup manfaat akademis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konkret dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis puisi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara langsung dapat bermanfaat bagi siswa, dan guru.

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam belajar karena siswa sadar pentingnya keterampilan menulis sebagai alat komunikasi dan interaksi. Selain itu, dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaannya dalam bentuk tulisan, khususnya puisi.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan rujukan untuk menentukan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran menulis puisi.